

Pembelajaran di Era AI: Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Kristen

Learning in the AI Era: Integrating Artificial Intelligence in Christian Religious Education

Autor:

Rezeki Putra Gulo^{1*}
Nelci Mbelangedo²
Oktavianus Rangga³

Afiliation

Sekolah Tinggi
Agama Kristen
Arastamar Grimenawa
Jayapura^{1,2,3}

***Email:**

rezekiputra05@gmail.com

Dates:

Submitted: 11/09/2024
Revised: 18/03/2025
Accepted: 29/03/2025

DOI :

<https://doi.org/10.53547/sksp9f81>

Licensee: REAL
DIDACHE. This work is
licensed under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era AI, dengan menekankan bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara efektif tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan etika yang esensial. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menganalisis tantangan etis dan teologis dalam penerapan AI serta dampaknya terhadap peran guru dan efektivitas pembelajaran. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana AI dapat diintegrasikan secara etis dan teologis tanpa menggantikan peran guru dalam membentuk karakter dan spiritual peserta didik. *Novelty* penelitian yang ditawarkan terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan analisis etis-teologis dan pedagogis integrasi AI dalam pembelajaran PAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan personalisasi dan efisiensi pembelajaran, tetapi integrasinya memerlukan kebijaksanaan agar nilai-nilai kristiani tetap menjadi inti pendidikan. Riset ini memberikan rekomendasi bagi guru Kristen dalam memanfaatkan AI secara etis dan efektif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: kecerdasan buatan; kebijaksanaan; karakter dan spritual; pendidikan agama Kristen

Abstract

This study aims to explore the integration of Artificial Intelligence (AI) in Christian Religious Education (CRE) learning in the AI era, emphasizing how AI can be effectively utilized without compromising essential spiritual and ethical values. Using a qualitative research method based on a literature review, this study analyzes the ethical and theological challenges in AI implementation and its impact on educators' roles and learning effectiveness. The primary issue addressed is how AI can be ethically and theologically integrated without replacing the teacher's role in shaping students' character and spirituality. The novelty of this research lies in its holistic approach, which combines ethical-theological and pedagogical analysis in integrating AI into PAK learning. The findings indicate that AI has the potential to enhance learning personalization and teaching efficiency, but its integration requires wisdom to ensure that Christian values remain at the core of education. This research provides recommendations for Christian educators to utilize AI ethically and effectively in learning.

Keyword: artificial intelligence; wisdom; character and spirituality; Christian religious education

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang semakin mendominasi dan diprediksi akan terus berkembang adalah *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi AI tidak hanya digunakan dalam bidang industri dan bisnis, tetapi telah mulai merambah ke dunia pendidikan (Ouyang & Jiao, 2021). Integrasi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran telah membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Namun, tantangan besar muncul dalam hal bagaimana teknologi cerdas ini dapat diintegrasikan secara etis dan bermakna tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari pembelajaran PAK.

Riset ini mengeksplorasi bagaimana AI dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK tanpa mereduksi makna spiritual dan humanisme yang menjadi fondasi dari pembelajaran tersebut. Mengingat peran penting teknologi dalam dunia modern, PAK tidak dapat terisolasi dari kemajuan teknologi, tetapi juga perlu menemukan cara efektif untuk menggunakannya sebagai alat yang memperkuat iman dan pengetahuan spiritual para peserta didik (Parker, 2023). Masalah utama yang diangkat dalam *research* ini adalah bagaimana mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam pembelajaran PAK tanpa kehilangan esensi dari pendidikan itu sendiri. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan bagaimana AI dapat digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, peran guru dalam memberikan pendidikan agama yang bermakna dan efektif bagi peserta didik. Hal ini penting karena PAK tidak hanya mengajarkan pengetahuan teologis, tetapi membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Berbicara tentang isu “pembelajaran PAK di era kecerdasan buatan”, beberapa penelitian terdahulu telah membahas. Misalnya, studi yang dilakukan oleh D. Yuliana dan R. Gulo (2024) menunjukkan bahwa, penggunaan teknologi cerdas dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik melalui aplikasi interaktif; meskipun demikian, Yuliana menegaskan bahwa penggunaan teknologi ini dalam PAK mesti dilakukan dengan penuh ketelitian, kebijaksanaan, dan berbasis pada prinsip-prinsip Alkitab. Sementara itu, penelitian oleh F. Pantan (2023) menyoroti tantangan sekaligus peluang terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAK; Pantan menilai bahwa, selain membawa peluang, AI dapat menjadi sumber kekacauan apabila tidak dimanfaatkan dengan benar.

Meskipun penelitian sebelumnya di atas telah memberikan kontribusi penting, terdapat celah yang signifikan terkait dengan eksplorasi khusus tentang bagaimana kecerdasan buatan

dapat diintegrasikan secara efektif dan etis-teologis dalam pembelajaran PAK. Oleh karena itu, *novelty* yang ditawarkan pada penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan analisis etis-teologis dengan pendekatan pedagogis dalam integrasi AI; terkhususnya dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan AI, tetapi turut menyoroti pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam integrasi teknologi ini. *Research* ini bertujuan mengembangkan model integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAK yang dapat memperkuat pengalaman belajar tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar dari pendidikan agama itu sendiri.

Urgensi akademik dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merespons perubahan paradigma pembelajaran PAK di era AI yang semakin kompleks. Kemajuan AI tidak hanya menuntut inovasi dalam metode pembelajaran, tetapi turut menantang para guru untuk merumuskan strategi yang tetap dan berakar pada prinsip iman Kristen. Dalam konteks akademik, kajian mengenai integrasi AI dalam kaitannya dengan pendidikan kristiani masih terbatas, terutama dalam mengaitkannya dengan nilai-nilai teologis dan pedagogi berbasis iman. Celah ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan, baik dalam pengembangan teori maupun praktik pembelajaran PAK.

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi cerdas dalam pendidikan agama, sekaligus menawarkan solusi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman. Maka dari itu, rumusan masalah yang mau dijawab pada *research* ini adalah, Bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAK tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan etika? Bagaimana tantangan dan konsep integrasi AI terhadap peran guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAK?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAK dari perspektif etis-teologis dan pedagogis. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep, teori, serta implikasi AI dalam konteks PAK (Connaway, 2021). Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti Alkitab, buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan

dokumen lainnya yang membahas topik terkait. Selanjutnya, melakukan proses seleksi dan klasifikasi data berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam PAK tanpa mengabaikan aspek spiritual dan etis.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan dengan menelaah, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan dari sumber yang telah dikumpulkan (Hennink et al., 2020). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tantangan, serta peluang dalam penerapan AI dalam pembelajaran PAK. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam kerangka konseptual yang mengaitkan temuan dengan perspektif etis-teologis dan pedagogis, sehingga menghasilkan sintesis yang memberikan pemahaman mendalam mengenai integrasi AI dalam pembelajaran PAK. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merangkum temuan utama dan memberikan implikasi akademik maupun praktis bagi pengembangan PAK di era AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma Kecerdasan Buatan dalam PAK

Kecerdasan Buatan (AI) dalam konteks pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi yang meniru kemampuan kognitif manusia untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. AI dapat berupa algoritma komputer yang dirancang untuk memproses data, mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan atau rekomendasi berdasarkan analisis yang kompleks (Mahendra et al., 2024). Dalam pendidikan, AI digunakan untuk personalisasi pembelajaran, mengotomatisasi tugas administratif, dan meningkatkan aksesibilitas sumber belajar. Penerapan AI dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya, menuntut pengkajian lebih dalam agar teknologi ini mendukung tujuan spiritual dan etika tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang mendasar.

AI sering kali diidentifikasi melalui kemampuannya dalam belajar (*machine learning*), memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan situasi baru. Dalam pendidikan, AI bisa berupa tutor virtual yang mampu memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik atau sistem analitik yang dapat menilai kinerja dan kebutuhan belajar peserta didik secara lebih akurat (Zimmerman, 2018). AI dalam pembelajaran PAK dapat membantu mendesain

pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan spiritual peserta didik. Salah satu konsep utama dalam AI adalah *machine learning*, di mana sistem AI dilatih menggunakan data untuk mengenali pola dan membuat prediksi. Dalam pendidikan, ini berarti bahwa AI dapat digunakan untuk menganalisis data peserta didik, seperti gaya belajar, kemajuan akademik, dan minat pribadi, untuk memberikan rekomendasi yang lebih personal. Dalam konteks pembelajaran PAK, AI dapat berperan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan spiritual dan intelektual peserta didik, memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Selain *machine learning*, AI melibatkan *natural language processing* (NLP), yang memungkinkan mesin untuk memahami dan merespons bahasa manusia. Dalam pembelajaran PAK, NLP dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi yang mampu menjawab pertanyaan teologis atau mendukung diskusi tentang ajaran agama. Misalnya, *chatbot* berbasis AI bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan seputar Alkitab atau memberikan referensi yang relevan berdasarkan permintaan pengguna, membantu peserta didik dalam memperdalam pemahamannya tentang iman Kristen. AI juga memiliki kemampuan dalam mengenali dan menganalisis emosi (*affective computing*), yang dapat diterapkan untuk memantau keterlibatan emosional peserta didik selama proses pembelajaran (Langford, 2022). Dalam pembelajaran PAK, aspek emosional ini sangat penting karena pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas.

Meskipun demikian, dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran PAK, diperlukan pendekatan yang memperhatikan keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga perlu dipahami sebagai bagian dari proses yang lebih besar dalam mendidik generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai kristiani. Dengan kata lain, AI perlu digunakan dengan bijak untuk mendukung, bukan menggantikan, peran sentral guru dan ajaran agama. Potensi AI membuka peluang untuk kolaborasi antara teknologi dan teologi. Pengembangan AI yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan spiritualitas Kristen memerlukan dialog yang berkelanjutan antara ahli teknologi, teolog, dan guru. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran PAK bukan hanya tentang adopsi teknologi baru, melainkan lebih kepada cara menciptakan ekosistem pendidikan yang memadukan inovasi teknologi dengan kedalaman spiritual.

Aspek Etis dan Teologis Integrasi AI

Etika Integrasi AI dalam Pembelajaran PAK

Integrasi AI dalam pembelajaran PAK menghadirkan tantangan etis yang perlu dianalisis secara kritis. Dalam konteks pembelajaran berbasis iman, AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu pedagogis, tetapi juga sebagai entitas yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan memahami nilai-nilai Kristen. Untuk itu, diperlukan pertimbangan etika mengenai bagaimana AI dapat digunakan secara etis dalam PAK tanpa mengaburkan prinsip-prinsip teologis yang mendasarinya (Sianipar, 2024). Pendekatan etis ini penting mempertimbangkan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, sehingga AI dapat menjadi sarana yang mendukung, bukan menggantikan, peran guru sebagai pendidik iman. Salah satu aspek penting dalam etika AI adalah transparansi algoritma dan keandalan informasi yang disajikan dalam pembelajaran. AI yang digunakan dalam pembelajaran PAK mesti dipastikan secara kritis bahwa informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran Kristen dan tidak bertentangan dengan prinsip moral yang diajarkan dalam Alkitab (Yuliana, 2024). Jika AI bekerja berdasarkan algoritma yang tidak dikontrol secara ketat, ada risiko penyimpangan dalam penyampaian materi teologis, yang dapat mengarah pada interpretasi yang menyimpang dari iman Kristen.

Penggunaan AI dalam pendidikan berpotensi menyebabkan kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses terhadap teknologi canggih dan mereka yang tidak. Dalam pembelajaran PAK, hal ini dapat berdampak pada perbedaan kualitas pendidikan agama yang diterima oleh peserta didik dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Sehingga, etika integrasi AI perlu mencakup aspek keadilan, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Tanggung jawab penggunaan AI dalam pembelajaran PAK menjadi perhatian utama dalam kajian etika. Pada prinsipnya, AI hanyalah sebagai alat bantu bukan menggantikan guru sebagai pendidik spiritual dan karakter peserta didik (Ringo, 2025). Dalam ajaran Kristen, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi merupakan proses pembentukan nilai-nilai moral dan iman yang kuat. Jika AI digunakan secara berlebihan tanpa bimbingan intens dari guru, ada risiko bahwa dimensi relasional dan spiritual dalam pendidikan akan berkurang.

Etika AI dalam pembelajaran PAK penting mempertimbangkan bagaimana teknologi

ini memengaruhi pemahaman teologis peserta didik. AI yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya tidak menggantikan pengalaman refleksi spiritual dan pertumbuhan iman yang terjadi dalam komunitas pembelajaran PAK. Sebaliknya, AI mesti dirancang untuk mendorong peserta didik dalam berpikir kritis, mendalami iman, dan tetap terhubung dengan komunitas iman mereka. Dengan demikian, AI tidak hanya menjadi alat yang membantu dalam penyampaian materi, tetapi dapat menjadi sarana yang memperkuat pengalaman spiritual peserta didik dalam perjalanan mereka mengenal Tuhan.

Landasan Teologis Integrasi AI dalam Pembelajaran PAK

Dalam perspektif teologis, kecerdasan buatan mesti dipahami sebagai bagian dari kreativitas manusia yang mencerminkan *Imago Dei*, yaitu citra Allah dalam diri manusia (Iht. Kej. 1:26-27). Kemampuan manusia membuat teknologi, termasuk AI, merupakan anugerah Tuhan yang memungkinkan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Prianto et al., 2024). Meskipun demikian, AI tetap merupakan buatan manusia dan tidak memiliki sifat ilahi atau kapasitas spiritual. Dalam konteks pembelajaran PAK, AI mesti dipergunakan sebagai alat yang dapat membantu, tetapi tidak menggantikan peran manusia dalam membentuk spiritual dan karakter peserta didik.

Salah satu aspek teologis utama dalam integrasi AI dalam pembelajaran PAK adalah otoritas firman Tuhan sebagai dasar utama dalam pembelajaran PAK. 2 Timotius 3:16-17 menegaskan bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Dengannya, penggunaan AI dalam pembelajaran PAK penting selalu dikaitkan dengan Alkitab sebagai sumber utama kebenaran (Gulo, 2025). AI tidak boleh menjadi otoritas pengajaran yang independen, melainkan mesti diarahkan untuk mendukung pemahaman dan pengajaran firman Tuhan secara benar dan kontekstual.

Selain itu, komunitas iman memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran PAK. Pada prinsipnya, PAK tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan individual, tetapi mencakup dimensi relasional yang melibatkan gereja, keluarga, dan komunitas. Efesus 4:11-13 menekankan pentingnya keterlibatan bersama dalam pertumbuhan iman. Dalam hal ini, AI dapat dikembangkan untuk mendukung interaksi dalam komunitas belajar, seperti melalui

diskusi teologis daring atau platform digital yang memperkuat kebersamaan dalam refleksi iman. Dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif dalam konteks kehidupan berjemaat (Rangga et al., 2024). Dalam konteks iman Kristen, segala bentuk teknologi, termasuk AI, dapat diarahkan untuk kemuliaan Tuhan (bnd. 1Kor. 10:31). Integrasi AI dalam pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap firman Tuhan dan membentuk karakter kristiani yang utuh.

Konsep Integrasi AI dalam Pembelajaran PAK

Menggabungkan AI dalam Pembelajaran PAK merupakan suatu pendekatan inovatif yang bertujuan mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik secara komprehensif. AI tidak sekadar menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi dapat menjadi media strategis dalam memperluas akses literatur teologi, memfasilitasi interaksi reflektif, dan membantu analisis sistematis teks-teks Alkitab. Melalui algoritma yang canggih, AI mampu mengidentifikasi pola belajar individual (Gulo, 2025), sehingga dapat memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat setiap peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, dan mendalam dalam memahami ajaran kristiani.

Integrasi AI memungkinkan pembelajaran PAK menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Platform digital berbasis AI dapat digunakan untuk menciptakan ruang diskusi daring yang mempertemukan peserta didik dengan sesama pembelajar, guru, bahkan teolog dari berbagai latar belakang (Yuliana, 2024). Interaksi ini tidak hanya memperluas wawasan teologis, tetapi dapat memperkuat karakter dan nilai-nilai spiritual melalui proses pembelajaran yang bersifat dialogis. Dalam konteks ini, AI bisa bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengajukan pertanyaan reflektif, mengklarifikasi konsep-konsep teologis, serta mengarahkan diskusi menuju pemahaman yang lebih mendalam (Sitorus & Boiliu, 2021). Selain itu, AI dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang sejalan dengan ajaran Kristen. Melalui sistem berbasis kecerdasan buatan yang dapat mengenali pola perilaku dan memberikan umpan balik, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai implikasi moral dari tindakan mereka. AI dapat digunakan untuk mensimulasikan berbagai situasi kehidupan yang menuntut

pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Alkitab; maka, peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi prinsip-prinsip etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembentukan karakter, integrasi AI dapat membantu dalam merancang program pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kebiasaan spiritual, seperti doa, pembacaan Alkitab, dan pelayanan. AI bisa digunakan untuk mengingatkan peserta didik akan jadwal pembacaan firman Tuhan, memberikan renungan harian, serta memfasilitasi keterlibatan dalam kegiatan pelayanan berbasis digital. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi dapat membangun kebiasaan hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Konsep integrasi AI dalam pembelajaran PAK bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana aspek akademik, refleksi iman, dan pembentukan karakter berjalan secara seimbang (Sianipar, 2024). Dengan pemanfaatan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang memperkaya pemahaman peserta didik terhadap firman Tuhan, memperdalam spiritualitas mereka, serta menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini bukan dimaksudkan untuk menggantikan peran guru atau pengalaman langsung dalam komunitas iman, tetapi sebagai sarana yang mendukung pembelajaran agar semakin relevan, interaktif, dan berdampak bagi pertumbuhan iman peserta didik.

Problematika Integrasi AI dalam Pembelajaran PAK

Integrasi AI dalam PAK menghadirkan berbagai problem yang perlu diantisipasi dengan hati-hati. Salah satu tantangan utama adalah isu etika, yang mencakup privasi data dan pengawasan (Ringo & Pasaribu, 2023). AI sering kali membutuhkan akses ke data pribadi untuk mempersonalisasi pembelajaran, namun penggunaan data tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran terkait privasi dan bagaimana informasi ini dipergunakan oleh institusi pendidikan. Dalam konteks agama Kristen, di mana nilai-nilai seperti kepercayaan dan integritas sangat dihargai, pelanggaran privasi bisa menjadi isu yang sangat sensitif.

Tantangan lainnya adalah potensi pergeseran peran guru dalam PAK. AI memiliki kemampuan untuk mengambil alih beberapa tugas yang biasanya dilakukan oleh guru, seperti memberikan bimbingan akademik atau menilai kinerja peserta didik. Namun, dalam

pendidikan agama, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. AI tidak dapat menggantikan kedalaman hubungan personal antara guru dan peserta didik yang menjadi inti dari pembentukan karakter dan pengajaran iman Kristen.

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAK dapat menimbulkan kekhawatiran tentang dehumanisasi. Proses pembelajaran yang sangat tergantung pada teknologi berpotensi mengurangi interaksi manusia yang merupakan bagian penting dari pendidikan (Afandi & Kurnia, 2023). Pembelajaran PAK menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, pengertian, dan empati, yang memerlukan keterlibatan manusiawi. Penggunaan AI yang berlebihan dapat mengikis aspek-aspek tersebut, yang pada akhirnya mengubah esensi dari pendidikan agama itu sendiri.

Selanjutnya, penggunaan AI dalam pembelajaran PAK berisiko membentuk pola pikir mekanistik dalam memahami ajaran agama. AI cenderung menyajikan informasi secara sistematis dan berbasis algoritma, yang dapat mengarahkan peserta didik pada pola belajar yang bersifat teknis dan kurang reflektif (Boiliu & Kolibu, 2024). Padahal, pemahaman iman Kristen tidak hanya membutuhkan kecerdasan kognitif, tetapi juga pengalaman spiritual yang mendalam. Jika AI menjadi sumber utama dalam memahami teologi, maka peserta didik cenderung melihat ajaran Kristen sebagai sekedar kumpulan informasi yang dapat diproses secara logis, tanpa mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan yang menjadi inti dari iman Kristen. Karenanya, guru PAK penting memastikan bahwa AI digunakan secara seimbang dengan metode pembelajaran yang tetap mendorong refleksi spiritual dan keterlibatan aktif dalam komunitas iman.

Potensi Integrasi AI terhadap Metode Pembelajaran PAK

Integrasi AI dalam PAK menimbulkan perubahan signifikan terhadap metode pembelajaran. Pertama-tama, AI memungkinkan adaptasi pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Kaffah, 2023). Pembelajaran yang dirancang dengan dukungan AI dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar dan gaya kognitif masing-masing individu. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka,

sekaligus mempertahankan esensi pengajaran iman Kristen. Selain itu, AI memungkinkan pembelajaran lebih interdisipliner, menggabungkan berbagai bidang ilmu dengan teologi Kristen. AI dapat membantu mengintegrasikan pengetahuan dari bidang seperti sains, teknologi, dan filsafat ke dalam pembelajaran PAK, memperkaya perspektif peserta didik dan mendorong mereka untuk melihat iman Kristen dalam konteks yang lebih komprehensif. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Kristen dalam kehidupan modern yang kompleks dan multikultural.

Dampak lainnya adalah peningkatan efisiensi dalam perancangan dan pengelolaan pembelajaran. AI dapat menganalisis data kinerja peserta didik secara *real-time*, memberikan umpan balik kepada guru mengenai efektivitas pembelajaran yang sedang diterapkan. Dengan data ini, pembelajaran dapat diadaptasi secara cepat untuk mengatasi kekurangan atau tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Efisiensi ini memungkinkan guru PAK untuk fokus pada pengembangan materi yang lebih mendalam dan relevan dengan konteks spiritual peserta didik. AI juga memberikan dampak pada metode pembelajaran, terutama dalam hal personalisasi pengajaran (Gulo & Tapilaha, 2024). AI dapat menganalisis preferensi belajar, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, kemudian menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan profil individu tersebut. Dalam konteks PAK, personalisasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan spiritual dan intelektual peserta didik, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan mendalam.

Metode pembelajaran berbasis AI cenderung lebih interaktif. Penggunaan teknologi seperti *chatbot* atau asisten virtual yang didukung AI dapat memberikan interaksi yang lebih dinamis antara peserta didik dan materi pembelajaran. Interaksi ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, tetapi dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam PAK, hal ini dapat diterapkan dalam diskusi teologis atau simulasi peristiwa Alkitab yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan merenungkan ajaran Kristen dengan cara yang lebih hidup dan interaktif. Di sisi lain, AI mempengaruhi metode evaluasi dalam pembelajaran PAK. AI memungkinkan evaluasi yang lebih objektif dan berkelanjutan, di mana kemajuan peserta didik dapat dipantau secara *real-time*. Evaluasi berbasis AI dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep teologis, keterlibatan dalam diskusi, dan penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif ini, guru PAK dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan membimbing peserta didik menuju pengembangan spiritual yang lebih mendalam.

Rekomendasi untuk Guru PAK dalam Mengintegrasikan AI

Integrasi AI dalam pembelajaran PAK memerlukan pendekatan yang cermat dan bijaksana. Salah satu langkah pertama yang perlu dipertimbangkan oleh guru PAK adalah memahami potensi dan batasan teknologi AI. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana AI berfungsi, termasuk algoritma yang digunakan dan bagaimana data diolah untuk menghasilkan *output*. Dengan pemahaman yang mendalam, guru dapat lebih kritis dalam mengevaluasi aplikasi AI yang tepat dan relevan untuk pembelajaran PAK. Selain itu, penting bagi guru PAK untuk memilih aplikasi AI yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aplikasi yang digunakan mesti mendukung pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter Kristen, pemahaman teologis, dan penanaman nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama (Tran & Nguyen, 2021). Evaluasi kritis terhadap aplikasi AI yang digunakan dalam kelas diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya efisien tetapi juga selaras dengan tujuan pendidikan spiritual.

Selanjutnya, guru PAK perlu mengintegrasikan AI secara seimbang dengan metode pengajaran tradisional. Pembelajaran PAK memiliki elemen-elemen penting yang melibatkan interaksi manusia, seperti diskusi teologis, bimbingan moral, dan pengajaran yang berpusat pada kasih (Waruwu & Lawalata, 2023). Oleh karena itu, AI sebaiknya digunakan sebagai alat yang melengkapi, bukan menggantikan, metode pengajaran yang sudah ada. Guru PAK perlu merancang pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknologi AI dengan interaksi personal yang mendalam, memastikan bahwa pengalaman belajar tetap utuh dan bermakna. Penting juga bagi guru untuk mempertimbangkan aspek etis-teologis dalam penggunaan AI. Guru PAK bertanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak melanggar prinsip-prinsip iman dan etika Kristen; ini termasuk memastikan bahwa aplikasi AI tidak menimbulkan bias, diskriminasi, atau penyalahgunaan data pribadi.

Dalam konteks pengajaran, AI dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran. Guru PAK dapat memanfaatkan AI untuk mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik

dan menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Namun, personalisasi ini sebaiknya tetap didasarkan pada prinsip-prinsip PAK yang menekankan perkembangan holistik peserta didik, termasuk aspek spiritual, karakter, moral, dan intelektual. AI dapat membantu dalam aspek akademis, tetapi perkembangan karakter dan spiritual tetap menjadi prioritas utama. AI juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran melalui analisis data. Dengan bantuan AI, guru PAK dapat menganalisis performa peserta didik, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Harjono, 2024). Namun, dalam melakukan analisis ini, guru perlu memperhatikan bahwa data yang digunakan sebaiknya diperlakukan dengan kerahasiaan dan digunakan untuk tujuan yang konstruktif, mendukung perkembangan positif peserta didik dalam konteks nilai-nilai Kristen.

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAK memerlukan perhatian khusus pada aspek teologis. Guru perlu memastikan bahwa pengajaran yang didukung oleh AI tetap mengakar pada ajaran Alkitab dan tradisi Kristen. AI dapat digunakan untuk membantu mengakses berbagai sumber teologis, namun interpretasi dan aplikasi ajaran agama tetap berada di bawah bimbingan manusia yang memiliki pemahaman teologis yang mendalam. Guru PAK berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi ini mendukung, bukan mengganggu, pemahaman teologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, AI dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif (Wardi, 2024). Guru PAK dapat menggunakan platform AI untuk mendorong kolaborasi antar peserta didik dalam proyek-proyek yang melibatkan diskusi teologis dan eksplorasi nilai-nilai Kristen. Namun, guru penting memastikan bahwa kolaborasi ini tetap fokus pada pengembangan karakter Kristen dan tidak terjebak dalam pemanfaatan teknologi yang hanya bersifat mekanis.

Penting juga bagi guru PAK untuk terus mengembangkan keterampilan digitalnya. Mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran PAK menuntut guru untuk memiliki kompetensi teknologi yang memadai. Guru perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi AI, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal dan bertanggung jawab dalam proses pengajaran. Pendidikan berkelanjutan bagi guru diperlukan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan AI. Selain itu, guru perlu mengajarkan kepada peserta didik tentang tanggung jawab penggunaan teknologi. PAK tidak hanya

mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab. Guru PAK dapat menggunakan AI sebagai alat untuk mengajarkan pentingnya kebijaksanaan dalam penggunaan teknologi, bagaimana peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk kebaikan, dan bagaimana menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

Rekomendasi berikutnya adalah pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam mengintegrasikan AI (Sianipar, 2024). PAK merupakan tanggung jawab bersama, dan penggunaan AI dalam pendidikan ini sebaiknya melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa penggunaan AI di rumah dan di sekolah sejalan dengan tujuan PAK, serta melibatkan komunitas untuk memberikan dukungan moral dan spiritual yang diperlukan. Dengan demikian, guru PAK diharapkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. AI akan menjadi bagian integral dari kehidupan di masa depan, dan PAK memiliki tanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang bijak, beriman, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan teknologi. Dalam hal ini, AI dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung tujuan tersebut, asalkan digunakan dengan refleksi teologis dan etis yang mendalam.

KESIMPULAN

Integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAK membawa implikasi yang signifikan bagi transformasi metode pembelajaran, terutama dalam meningkatkan efektivitas, personalisasi, dan aksesibilitas pendidikan berbasis iman. Pemanfaatan AI dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan materi yang lebih adaptif dan interaktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAK sebaiknya tidak mengabaikan aspek spiritual, etika, dan humanisasi pendidikan yang menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan spiritual. AI berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, sementara interaksi manusia, refleksi teologis, serta bimbingan moral dan spiritual dari guru tetap menjadi faktor utama dalam pendidikan berbasis nilai kristiani. Oleh karena itu, integrasi AI mesti dilakukan dengan pendekatan holistik yang menggabungkan analisis etis-teologis dan

pedagogis secara seimbang, memastikan bahwa teknologi ini bukan hanya berfungsi sebagai inovasi pendidikan, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat iman, membangun karakter, dan menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan peserta didik.

REFERENSI

- Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 9–13.
- Boiliu, E. R., & Kolibu, D. R. (2024). Mengatasi Disonansi Kognitif dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Artificial Intelligence. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership Journal of Christian Education and Leadership*, 5(2), 153–165. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i2.241>
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2021). *Research Methods in Library and Information Science*. BLOOMSBURY.
- Gulo, R. P. (2025). Kecerdasan Buatan sebagai Asisten Guru dalam Pendidikan Kristen: Etika, Peluang, dan Batasan. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 6(1), 18–32. <https://doi.org/10.46348/car.v6i1.331>
- Gulo, R. P., & Tapilaha, S. R. (2024). Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 105–123. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>
- Harjono, H. S. (Ed.). (2024). *Jembatan ilmu : AI dalam konteks akademis untuk masa depan Pendidikan*. CV Brimedia Global.
- Hennink, M., Hutter, Inge, & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. SAGE Publications.
- Jr., M. J. P., & Langford, Michael D. (2022). *AI, Faith, and the Future: An Interdisciplinary Approach*. Wipf and Stock Publishers.
- Kaffah, F. M. (2023). Revitalisasi Kurikulum: Mengoptimalkan AI untuk Meningkatkan Relevansi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(6), 357–363.
- Mahendra, G. S., Ohyver, Daniel A., & Umar, Najirah. (2024). *Tren Teknologi AI*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ouyang, F., & Jiao, P. (2021). Artificial intelligence in education: The three paradigms. *International Conference on Computational Intelligence and Data Science*, 2, 10.
- Pantan, F. (2023). Chatgpt dan Artificial Intelligence: Kekacauan atau Kebangunan bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 8(1), 108–120. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol8i1108-120>
- Parker, C. (2023). Artificial Intelligence and Christian Education. *Christian Teachers Journal*, 31(4).

- Prianto, R., Lawira, K., & Patodo, J. (2024). Pengetahuan, Teknologi, dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Teologis. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 13(2), 209–226. <https://doi.org/10.51828/td.v13i2.390>
- Rangga, O., Yuliana, D., & Mailoor, A. J. A. (2024). Unearthing Biblical Wisdom for Active Learning: An Interactive Model of Christian Education in the Age of Digital Technology. *Teleios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 147–159.
- Ringo, S. S. (Ed.). (2025). *Pendidikan Agama Kristen di Era Digital*. Penerbit Widina.
- Ringo, S. S., & Pasaribu, S. (2023). Artificial Intelligence (AI) in the Perspective of Christian Religious Education. *Shema : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–15.
- Sianipar, D. (Ed.). (2024). *Inovasi Pendidikan Agama Kristen di Era Artificial Intelligence*. CV Widina Media Utama.
- Sitorus, M. M., & Boiliu, F. M. (2021). Kajian Perkembangan Teknologi Berdasarkan Pendidikan Agama Kristen. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 110–121. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.825>
- Tran, K., & Nguyen, T. (2021). Preliminary Research on the Social Attitudes toward AI ' s Involvement in Christian Education in Vietnam: Promoting AI Technology for Religious Education. *Religions*, 12(208), 1–20. <https://doi.org/10.3390/rel12030208>
- Wardi. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Menunjang Pengajaran Guru Agama Kristen. *Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 167–195.
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 144–155.
- Yuliana, D., & Gulo, R. P. (2024). Evolusi Metode Pengajaran Pendidikan Agama Kristen: Menyeimbangkan Tradisi Iman dan Teknologi Masa Depan. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 6(2), 167–181. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i2.532>
- Zimmerman, M. (2018). *Teaching AI: Exploring New Frontiers for Learning*. International Society for Technology and Education.